

**PELAKSANAAN EKTRAKURIKULER TARI
DI MTsN KOTO BARU KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)**



**Disusun
Oleh :**

**ADIWIRATMAN
NIM: 94029**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

**Adiwiratman 2011. Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru.
Skripsi : S1 Program Studi Seni Tari Jurusan Pendidikan
Sendratasik, Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri
Padang.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan wawancara.

Hasil penemuan terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru yang terkait dengan : Motivasi Siswa. Siswa yang berjumlah 30 orang tersebut merupakan sampel yang telah diteliti dengan 15 pernyataan yang bersifat negatif (-) mencakup indikator motivasi yaitu disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi. Dari pertemuan pertama sampai keenam siswa memiliki motivasi sangat tinggi dalam mengikuti Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru.

Metode yang digunakan guru dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari menggunakan metode ceramah, latihan, dan demonstrasi. Sedang sarana prasarana yang digunakan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari ruangan kelas yang berukuran 8 x 8 m, tape recorder, kaset tari, piring, dan pakaian praktek tari.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru tergolong berjalan dengan baik dengan dibuktikannya sering mengisi acara-acara di Kabupaten Solok dan sering mendapat juara.

KATA PENGANTAR

Assalamui'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Ektrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik), Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, baik berupa materil maupun moril yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan mengantarkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Yuliasma, S.Pd. M.Pd Pembimbing I dan Ibuk Susmiarti, S.ST Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Fuji Astuti, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/wati Jurusan Pendidikan Sendrtasik yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang banyak memberikan bantuan moril dan materil, sehingga penulis bias menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya, oleh karena itu penulis mohon petunjuk dan saran yang sifatnya membangun demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

Padang, 1 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
---------------	---

KATA PENGANTAR.....	iii
---------------------	-----

DAFTAR ISI.....	v
-----------------	---

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan	11
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	32

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Motivasi siswa dalam pelaksanaan Ektrakurikuler Tari.....	42
C. Metode Pelaksanaan Ektrakurikuler Tari	52
D. Sarana dan Prasarana	61
E. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Bagan Kerangka Konseptual
TABEL 2	Indikator Pengamatan motivasi siswa dalam Pelaksanaan Ektrakurikuler Tari Di MTsN koto Baru
TABEL 3	Motivasi siswa dalam pertemuan pertama.....
TABEL 4	Motivasi siswa dalam pertemuan kedua.....
TABEL 5	Motivasi siswa dalam pertemuan ketiga.....
TABEL 6	Motivasi siswa dalam pertemuan keempat.....
TABEL 7	Motivasi siswa dalam pertemuan kelima.....
TABEL 8	Motivasi siswa dalam pertemuan keenam.....
TABEL 9	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Piring di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Lokasi Sekolah MTsN Koto Baru
----------	-------------------------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia sehingga akan mendidik individu memiliki rasa seni. Pendidikan merupakan sebuah proses kebudayaan yang mencerdaskan manusia, tidak akan pernah luput dari sentuhan seni dan keindahan. Malahan dunia pendidikan disekolah dan luar sekolah selalu menempatkan seni sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan itu sendiri. Sehingga pada kenyataan yang dapat dijumpai diberbagai lembaga, jenjang, dan satuan pendidikan, kegiatan seni seperti tari, musik, dan teater, dapat direalisasikan dalam pendidikan formal dan non formal.

Jika pendidikan seni diperoleh secara formal, maka pendidikan seni sudah sejak dulu dinyatakan pemerintah sebagai sebuah bidang yang mesti dipelajari melalui pembelajaran seni disekolah-sekolah. Sebagaimana pendidikan seni atau pendidikan seni budaya yang masuk kedalam system kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan seni itu telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang mesti diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga keperguruan tinggi sekalipun. Sedangkan untuk pendidikan seni yang bersifat non formal, dapat dilihat pada dasarnya bakat dan motivasi siswa atau masyarakat umum untuk mengikuti pelatihan seni di sanggar-sanggar seni terutama seni tari.

Pendidikan seni yang sudah dikemas dalam pembelajaran seni untuk sekolah seperti pendidikan seni tari, ada baiknya juga mulai memperkenalkan semenjak jenjang pendidikan usia dini dan kanak-kanak. Sebab memperkenalkan tari sejak usia dini biasanya akan diberikan dampak yang baik pada cerminan perilaku dan cara bertindak anak menjadi lebih mapan saat mereka memasuki jenjang pendidikan dasar maupun menengah kelak. Mungkin tidak berlebihan jika penulis menggambarkan bahwa jika siswa sekolah dasar dan menengah yang sudah terbina dengan kegiatan menari secara terdidik sejak kecil, biasanya memperlihatkan pembawaan sikap perilaku yang beretika, berperasaan halus, memiliki rasa empati dan solidaritas yang tinggi, serta mudah dalam bergaul dikemudian hari.

Menurut pertimbangan logis dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Solok, telah lama mensosialisasikan kesekolah-sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler tak ubahnya seperti melaksanakan ekstrakurikuler yang sudah lama dikenal oleh guru-guru dan para siswa disekolah. Ini juga telah diamanatkan dalam kurikulum untuk dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sepanjang kegiatan itu tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan tidak bertentangan dengan kurikulum, maka kegiatan ekstrakurikuler ini selayaknya harus dilaksanakan disekolah, termasuk di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok. Sebab pada prinsipnya kegiatan ini sangat membantu dalam penerjemahan kurikulum disekolah pada tahap lanjutan, terutama pada bidang tari yang membutuhkan pembelajaran tambahan selain belajar disekolah.

Alasan lain juga mendorong pihak sekolah seperti di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok untuk melaksanakan ekstrakurikuler karena besarnya motivasi sebagai siswa untuk mempelajari tari dan mempertahankan motivasi mereka untuk belajar tari. Dengan landasan operasional sebagaimana yang diarahkan dalam kurikulum (KTSP), Apalagi dengan pemberlakuan KTSP Tahun 2006, semua bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mesti disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempedomani silabus kurikulum yang dapat dikembangkan oleh guru itu sendiri.

Namun untuk kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, biasanya guru hanya memberikan pelajaran tari ini dalam bentuk pelatihan-pelatihan tari yang mengarahkan siswa dapat menguasai satu atau beberapa jenis tari yang dapat dipertunjukkan pada berbagai acara. pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari disekolah MTsN Koto Baru Kabupaten Solok. untuk siswa kelas VII dan kelas VIII tidak semua mengikutinya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bidang tari ini biasanya didasarkan pada pilihan dan ketertarikan mereka pada bidang tari dengan bakat dan motivasi belajar yang cukup tinggi.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan dalam SK. Dirjen DikDasmen No. 226/c/kep/0/2006 sebagai berikut:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa, dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari yang terdapat di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok adalah Tari Piring (kreasi). untuk mencapai sasaran pembelajaran seni tari, waktu dan acara pelaksanaan ekstrakurikuler sepenuhnya berada dibawah kebijaksanaan sekolah.

Tari Piring (kreasi) dijadikan sebagai pelaksanaan ekstrakurikuler MTsN Koto Baru Kabupaten Solok pada bulan juni tahun 1999. Pada tahun 2000 tari yang pertama terbentuk pernah terpilih untuk mengisi acara pembukaan MTQ di Kabupaten Solok { oleh Bapak DARMAWI SUMARJA .S.Pd } guru tari di MTsN Koto Baru. Pada tahun 2002 siswa temotivasi untuk lebih giat berlatih meningkatkan keterampilan dalam menari. Pada bulan November tahun 2004 sampai pada tahun 2006, Kegiatan Ekstrakurikuler Tari tidak aktif lagi.

.Menurut pendapat majelis guru yang mengajar, hal ini disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan pelaksanaannya tidak terprogram. Pada bulan Juli 2007 Kegiatan Ekstrakurikuler Tari keempat aktif lagi siswa sangat antusias sekali ikut serta dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, terutama siswa kelas VII dan kelas VIII yang berbakat. Sehubungan dengan itu pihak sekolah berusaha melakukan pengolahan yang baik dalam Pelaksanakan ekstrakurikuler tari yang baru dibentuk ini. Sejak itu sekolah menjadi sekolah favorit di Kabupaten Solok terutama dibidang tari yaitu tari piring (kreasi). sampai sekarang Sekolah MTsN Koto baru sering mengisi acara-acara di Kabupaten Solok seperti acara Hardiknas, 17 Agustus dan HUT Depag.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok
2. Aktivitas siswa pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok
3. Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler tari terbentuk.
4. Sarana prasarana pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sekian banyak banyak masalah yang dapat diidentifikasi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi masalah penelitian tentan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat penulis rumuskan seperti berikut:
Bagaimanakah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN koto Baru Kabupaten Solok .

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata Satu di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Penulis sendiri, dalam rangka menambah wawasan penulis dibidang pendidikan karya ilmiah.
3. Peningkatan asset penelitian di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang dapat meningkatkan mutu mahasiswa dan lembaga pendidikannya.
4. MTsN Koto Baru Kabupaten Solok untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka membangun pengetahuan dan pembahasan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah.
5. Penulis selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian relevan jika melakukan penelitian dalam topic dan bidang yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal yang dilakukan guna menghindari kesamaan dalam penelitian. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi diantaranya:

1. Eka Putri Muslim (2009), berjudul Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap kegiatan Ekstrakurikuler seni musik. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor interen sekolah dan eksteren dari orang tua dan masyarakat amat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni musik di kelas VII SMP Negeri Sungai Limau.
2. Tika Dewi Sari (2010), yang berjudul Motivasi siswa dalam mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik di SMA Semen Padang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan mengarahkan pengertian ekstrakurikuler disekolah menjad program pengembangan diri bagi siswa SMA Negeri Semen Padang, pada kenyataannya telah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar musik menjadi lebih baik.

B.Landasan Teori

1.Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebahagian salah satu strategi untuk mencapai satu tujuan secara efektif. Agar program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif. Dirjen Dikdasmen (2006) memberikan pertunjukan kepada kepala sekolah dan guru yang bergerak dibidang ekstrakurikuler harus mampu melaksanakan siklus manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Yaitu suatu proses perlu dipikirkan satu persatu materi dan struktur program ekstrakurikuler, waktu dan tempat pelaksanaan sumber daya manusia yang akan terlibat, dana dan sarana yang diperlukan, hasil-hasil yang digarapkan serta sebagaimana mengevaluasi dan pengembangannya.

2. Pengaturan

Yaitu suatu proses rangkaian kegiatan untuk mengatur keterlibatan semua sumber daya manusia, dan dan sarana untuk mendukung ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan

Yaitu tahap proses kegiatan yang melibatkan semua sumber daya manusia, dana dan prasarana dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

4. Pengendalian

Yaitu proses untuk mengikuti terus menerus kegiatan ekstrakurikuler sesuai atau tidak dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi

Yaitu untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan ekstrakurikuler.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah siklus terakhir dari proses manajemen. Proses ini hanya dapat apabila telah selesai proses evaluasi. Proses ini bersifat inovatif artinya berdasarkan pernyataan yang lebih dicapai dicoba untuk dikembangkan ke hal-hal yang baru sehingga dapat lebih memperbaiki sekaligus program ekstrakurikuler yang lebih baik.

2..Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Menurut Soedarsono (1978:17), tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”. Menurut Kusdiarjo (1992:67), tari adalah “keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Elemen-elemen dasar tari adalah : Menurut Salmurgianto (1993-17), elemen-elemen dasar tari adalah :

- 1) Gerak sebagai bahan baku, medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semua tingkah laku dan kreasi,

- 2) Tubuh sebagai alat, lewat tubuh kita dapat memahami, menghayati gerak, melalui otot-otot, misalnya bagaimana kita dapat merasakan gerakan meloncat, gerakan melangkah, gerakan berlari dan sebagainya. 3) Ruang, ruang adalah seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya.

Ruang memiliki 5 faktor penting yaitu :

- a) Garis dalam gerakan tubuh, garis memberikan kesan yang berbeda.
 - b) Volume gerakan tubuh mempunyai ukuran yakni ukuran kecil, sedang dan besar.
 - c) Arah gerakan tubuh, misalnya arah tubuh kedepan, kesamping kanan, samping kiri, kebelakang dan sebagainya.
 - d) Level adalah tinggi rendahnya posisi penari.
 - e) Tempo gerak adalah cepat lambat gerakan dari tubuh.
- 4) Waktu, waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan anggota tubuh lama waktu yang dipakai didalam suatu gerakan. Ada 3 macam elemen waktu, yaitu :
- a) tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh.
 - b) Meter, hitungan atau ketukan.
 - c) Ritme adalah serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjang yang sambung menyambung.
- 5) Tenaga, tenaga adalah seberapa besar kekuatan atau power mengawali mengendalikan dan menghentikan gerakan. Ada 3 faktor yang berhubungan dengan pengguna tenaga adalah:
- a) Intensitas adalah sedikitnya tenaga yang digunakan didalam sebuah gerakan.
 - b) Tekanan adalah aksen

terjadi jika ada pengguna tenaga yang tidak rata. c) Kualitas adalah bagaimana cara tenaga disalurkan atau dikeluarkan yang menjadi efek dinamik dalam sebuah tarian

3.Tari Tradisional

Tari ini merupakan salah satu tari tradisi daerah minangkabau, tari tradisi minangkabau adalah tari yang melekat dan berlatar dalam kehidupan masyarakat minangkabau. Tari ini sering ditampilkan dalam upacara tradisional batagak panghulu dan helat-helat lainnya. Sedangkan Endosuanda (2005:52) menyatakan yang dimaksud dengan tari tradisi adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah dan suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas dari masyarakat bersangkutan. Tari ini memiliki ciri-ciri khas yang meliputi unsure gerak tari dan busana, spirit serta musik iringannya, selain itu wilayah geografis etnis serta kelompok masyarakat ikut pula mewarnai kehidupan tarinya.

4.Tari Kreasi

Tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami perubahan dan pembaharuan yang berpijak dari tari tradisional.

Zulkifli (2004:3) menyatakan bahwa perkembangan hidup telah mendorong perubahan kehidupan dan tata nilai. Ini akan membawa perubahan terhadap tradisi dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

Perubahan dan perkembangan suatu bentuk kesenian tradisional menjadi satu yang tak terelakkan jika kesenian tersebut masih ingin tetap selalu berubah, selanjutnya Endosuanda (2005:115) menambahkan bahwa sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat saat ini telah banyak diciptakan tari-tari baru untuk tetap bernuansa tradisi kedaerahan tapi prinsipnya adalah untuk kebutuhan baru dan disebut tari kreasi. Kreasi sebagai suatu kreatif dan inovatif dalam pertunjukan tari diartikan sebagai pembaharuan.

5..Pengertian Ektrakurikuler.

Pengertian kegiatan ektrakurikuler dirumuskan dalam SK Dirjen Diknasmen No 226/c/Kep/o/2006 sebagai berikut:

Ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat siswa.

Pengertian ektrakurikuler disekolah tetap harus diletakkan dalam arti pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bersifat ekstra sebagai bagian tambahan dari pembelajaran yang bersifat intrakurikuler di dalam kelas. Kalau begitu, dari sisi pendidikan di sekolah maka pelaksanaan ektrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan disekolah, apakah itu di dalam kelas atau diluar kelas, sesuatu yang nyata terjadi adalah adanya dua kegiatan yang berbeda namun berjalan secara parallel atau bersamaan pada satu kesempatan yang sama, yang dimaksud dengan dua kegiatan yang berbeda itu adalah kegiatan yang dilakukan siswa

sebagai pembelajar di satu sisi, dan berikutnya adalah kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar pada sisi berikutnya.

Siswa sebagai pelaku belajar adalah siswa yang serta merta melibatkan dalam proses pembelajaran yang sudah diatur berdasarkan system perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan guru biasanya akan bertindak sebagai pelaku utama yang memberikan motivasi, memfasilitasi, melakukan kegiatan edukasi, administrasi, dan sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang ia laksanakan. Proses semacam ini biasa terjadi untuk tujuan pembelajaran yang bersifat ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Menurut Cruickshank (1990:10), beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang baik dalam kegiatan inti di kelas maupun dalam kegiatan tambahan diluar kelas adalah sebagai berikut:

- a. Faktor guru sebagai pengajar, dimana guru sudah pasti merupakan subjek yang amat berkepentingan dan berkewenangan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor konteks pembelajaran, dimana faktor kontek ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) kontek kemampuan, (2) kontek situasi dan kondisi sekolah, dan (3) kontek keadaan tempat belajar (kelas, aula, lapangan, dan sebagainya).
- c. Faktor proses, dimana proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) faktor unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas,

yang meliputi kejelasan menyampaikan pelajaran, pemberian motivasi dalam belajar, adanya sikap yang menyenangkan, dan pemberi variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi sikap dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

- d. Faktor produk / hasil pembelajaran, dimana hasil pembelajaran ini dibedakan antara munculnya hasil belajar jangka pendek seperti perubahan sikap terhadap pembelajaran secara spontan dan perkembangan dalam kecakapan seketika serta hasil jangka panjang seperti kecakapan profesional atau kecakapan kerja tertentu.

Baik dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, maka tetap saja selain sebagai ujung tombak pembelajaran maka ia juga merupakan fasilitator pembelajaran itu, sehingga dalam rangka itulah guru harus senantiasa mendorong siswa sebagai peserta didik selalu berusaha mencapai sesuatu dengan aktivitas pembelajaran yang tinggi.

Dalam beberapa sumber tulisan telah dijelaskan bahwa kata “ekstrakurikuler” di sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal lebih jauh tentang pelajaran, menyalurkan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia setuhnya (Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Depdiknas Nomor 226/c/0/1992).

Kemudian didalam Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 juga dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan sudah tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah penyelenggara. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan atau tambahan, yang mana kegiatan ini lebih diarahkan untuk perbaikan yang berkaitan dengan program kulikuler di sekolah. Dari kedua rumusan pengertian ekstrakurikuler merupakan tetap harus diletakkan sebagai jalur pembinaan tambahan dari proses pembelajaran inti dikelas. Diawali dengan teori untuk memperdalam cabang seni tersebut. Teori juga bermanfaat untuk menyempurnakan praktek.

Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Nasional telah memberikan rumusan resmi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA sebagai berikut :

- a. Ekstrakurikuler ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran kurikulum yang ada seperti halnya kurikulum yang memuat pelajaran kesenian.
- b. Ekstrakurikuler merupakan bagian pelengkap dari upaya pembinaan, pementapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- c. Ektrakurikuler diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menumbuhkembangkan jiwa kreatif dan inovatif, yang disebabkan oleh interaksi dan dorongan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tersebut.

Masih mengulas persoalan yang sama, maka Bulmendri (1993:13) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan atau pengayaan terhadap kegiatan intrakurikuler, tetap diletakkan sebagai usaha sekolah yang dilakukan secara resmi, terencana, terpadu untuk melaksanakan kegiatan positif yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kreativitas pada berbagai bidang yang dibakati, seperti seni tari.

Karena sifatnya yang akan mengembangkan diri siswa itu, maka sekolah perlu menyediakan wahana belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menciptakan berbagai gagasan inovatif dan kreatif, melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang tari.

6.Motivasi Siswa

Pengertian motivasi menurut Suparmo (2005) telah menjelaskan bahwa setiap orang untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu perbuatan dan tingkah laku pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya dorongan tertentu untuk memenuhi kebutuhan hingga mencapai kepuasan. Dorongan itu lazim juga disebut dengan motivasi. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu kekuatan yang tersembunyi dan muncul apabila mendapat rangsangan.

Dikaitkan dengan belajar maka motivasi dapat dikatakan salah satu energy pemicu yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Adanta kata energi penentu keberhasilan dalam motivasi itu menurut Sadirman (1996:73) menjelaskan lagi bahwa dengan adanya motivasi maka akan terjadi penambahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya

Feeling dan yang sebelumnya telah didahului dengan tanggapan atau respon terhadap yang diinginkan. Dan ada benarnya jika Purwato (1992:73) memaparkan bahwa motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan maka motivasi dapat dijadikan dorongan dalam diri seseorang yang akan memicu usaha secara sadar untuk menggerakkan pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang agar dapat bertindak demi mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan.

Lebih lanjut Prayitno (1989:8) juga telah menggarisbawahi bahwa individu yang telah ermotivasi untuk melakukan suatu aktivitas, jika sebelumnya individu tersebut telah merasakan sendiri mafaat positif dari aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya Thorn Burg dalam Prayitno (1989:10) juga telah mengatakan bahwa motivasi dapat dibagi dua yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari luar diri individu tersebut.

Selanjutnya Prayitno (1989:10) telah mengemukakan dengan amat rinci tentang tanda-tanda atau indicator yang dapat dilihat jika seseorang telah termotivasi melakukan sesuatu, yaitu :

- a. *Disiplin*, adalah indicator yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Tanpa kedisiplinan suatu pekerjaan akan tertunda sehingga akan merugikan diri sendiri amapun sekolah. Menurut Widodo (Susilawati,1999:17) dinyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan,

ketaatan, dan kesediaan untuk melakukan aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu konsep yang dapat dijadikan pegangan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk melihat ada tidaknya motivasi seseorang terhadap sesuatu kegiatan.

- b. *Tanggung Jawab*, merupakan indikator motivasi yang ditandai dengan adanya kepatuhan terhadap komitmen yang telah ditetapkan. Terry (1986:260) mengungkapkan tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditugaskan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan. Orang yang memiliki motivasi yang baik akan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.
- c. *Kehadiran*, berarti keberadaan dalam mengikuti suatu kegiatan dengan mengedepankan pemberian kesempatan dan peluang kepada diri untuk mengikuti suatu kegiatan. Orang yang mempunyai motivasi tinggi terhadap suatu kegiatan akan menjadi ketidakhadiran sebagai suatu pantangan. Dengan demikian ia akan berusaha untuk selalu hadir tepat pada waktunya. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar dan sering meninggalkan kegiatan yang dilaksanakan.
- d. *Partisipasi*, adalah peran serta atau mengikutsertakan diri secara bersama-sama melakukan suatu kegiatan. Arif (1986:50) telah menjelaskan bahwa partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan anggota kelompok

atau memperlancar, meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok kegiatan, maka ia cenderung akan berpartisipasi aktif menyelesaikan kegiatan tersebut.

- e. *Ketekunan*, dimana ketekunan menurut Saksono (1997:90) adalah suatu kesungguhan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka hubungannya dengan motivasi amatlah jelas, yang mana orang yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan menjadi tekun tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.
- f. *Persaingan*, adalah suatu bentuk aksi atas diri seseorang yang ditanggapi reaksi oleh orang lain, yang kadang-kadang jika dilakukan dengan sehat dapat menimbulkan dorongan untuk mengalahkan orang lain, sombong dan egois. Inilah salah satu dampak dari motivasi yang tidak terkendali, yang akan menyebabkan orang selalu berusaha mencapai sesuatu yang terbaik.

Jika keenam indikator motivasi ini telah hadir dan melekat pada diri siswa mengikuti suatu kegiatan misalnya ekstrakurikuler seni tari, maka dapat dikatakan siswa itu telah termotivasi untuk ikut kegiatan tersebut. Namun demikian, dari sekian banyak siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, tentu ada yang bermotivasi tinggi maupun rendah yang dapat diukur dengan melihat tinggi rendahnya keenam indikator motivasi dalam diri siswa tersebut.

7. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar kepada pelajar. Karena penyampaian berlangsung dalam interaksi edukatif, metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajari pada saat berlangsungnya pengajaran menurut Subaryo, SP, Joko (1997:52)

Dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif/antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut.

Prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya/pemikiran metode.

I. Prinsip umum metode mengajar

Metode ini berkembang mengikuti prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kecendrungan-kecendrungan belajar
- b. Memanfaatkan aktivitas individual para elajar
- c. Mendidik melalui permainan/menjadikan permainan sebagai sarana pendidik
- d. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional didalam proses belajar mengajar tanpa membebani para pelajar dengan berbagai perintah laiinya yang tidak mereka butuhkan
- e. Memberi motivasi kepada para pelajar untuk berbuat, bahkan untuk menekannya
- f. Menciptakan semangat berkoperasi
- g. Memberi motivasi kepada para pelajar untuk belajar mandiri

II. Pertimbangan menetapkan metode mengajar

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode lain, masing-masing metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang dapat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar ada pula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil ada yang tepat digunakan didalam kelas ada pula yang digunakan diluar kelas.

Menurut Cruickshank (1990:10) beberapa faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Keadaan pelajar

Kesanggupan yang dimiliki pelajar membawa peranan penting dalam upaya mencapai hasil optimal dari metode mengajar.

3. Bahan pengajaran

Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran kedalam unsur-unsur secara rinci, dari unsur-unsur itu tampak apakah bahan itu hanya membutuhkan daya mental, berisi keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, apakah bahan itu mencakup berbagai hal atau beberapa hal mungkin hanya satu hal.

4. Situasi belajar mengajar

Suasana dan keadaan kelas (ruang) yang berdekatan mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan pelajar

seperti masing bersemangat atau tidak, cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang lelah atau menghadapi masalah.

5. Fasilitas

Secara garis besar fasilitas sekolah dapat dibagi dua, yaitu:

- a. Fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar, alat-alat dan lain-lain dengan segala perlengkapannya.
- b. Fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.

III. Metode yang dipakai

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi dan eksperimen

Dari sekian banyak metode maka untuk pelaksanaan ekstra tari piring di MTsN Koto baru ada beberapa metode yang dipakai guru adalah latihan terbimbing, tugas mandiri, tugas kelompok, demonstrasi.

8.Sarana dan Prasarana

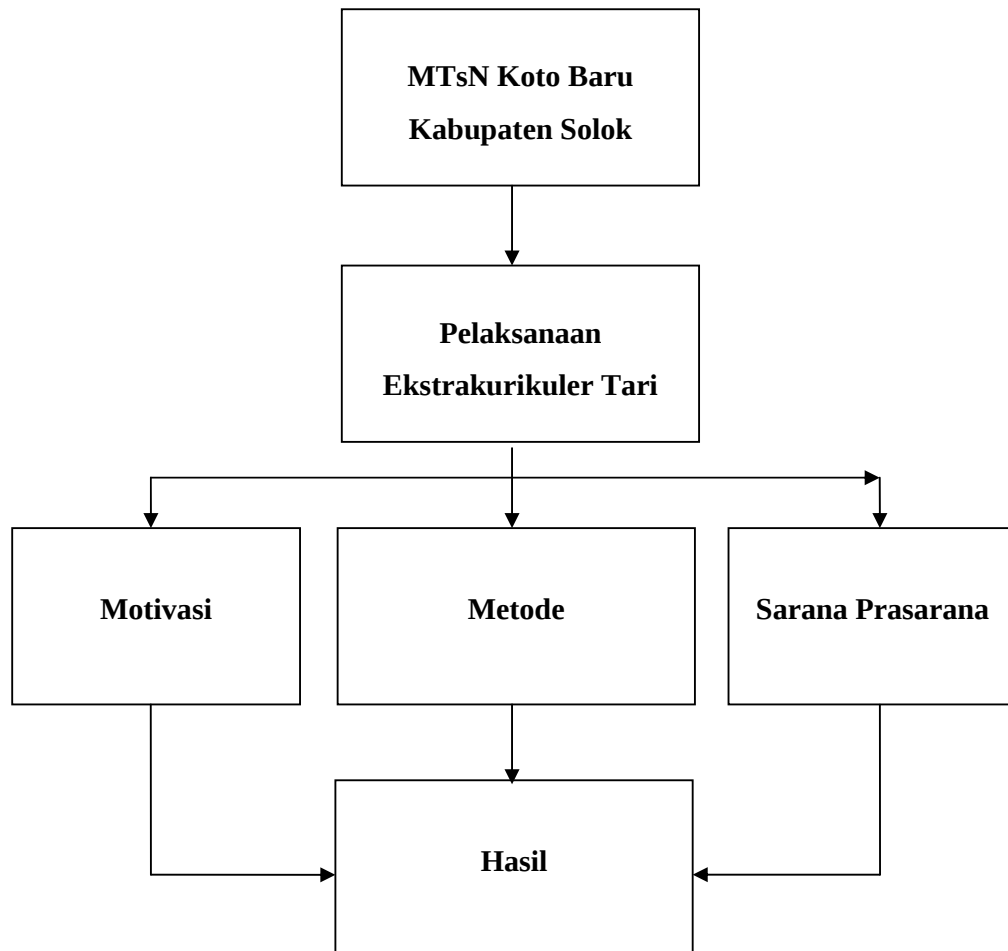
Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek seni tari. Seperti gedung dan ruangan tempat latihan menari dan selain itu tape recorder dan kaset tari juga hal yang penting untuk menunjang latihan atau praktek tari, karena tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan menari tidak akan terlaksana secara maksimal.

C.Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang diteliti di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok ada beberapa titik pandang yang perlu mendapat perhatian dan menyusun kerangka konseptual penelitian, yaitu memperhatikan pelaksanaan ekstrakurikuler tari , motivasi,metode dan sarana prasarana. Untuk itu, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sesuai dengan tabel dibawah ini

Tabel 1

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV terdahulu dapat disimpulkan bahwa Pelaksana ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok telah dilaksanakan dengan baik sesuai kemampuan guru yang dimilikinya pengaruh yang sangat besar adalah motivasi siswa itu sendiri. dari segi motivasi metode sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MTsN Koto Baru cukup tinggi dilihat dari indikator motivasi siswa seperti: kedisiplinan siswa, tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler tari.

Dari segi metode guru memakai metode ceramah, latihan dan demonstrasi, meskipun guru yang mengajar ekstrakurikuler tari hanya satu Orang , tetapi memiliki keahlian dan kompetensi yang baik untuk memberikan Pelaksanaan ekstrakurikuler tari . dari segi sarana dan prasarana memang masih kurang lengkap seperti ruang khusus latihan belum ada. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari Diupayakan saja ruang kelas yang berukuran 8 x 8 m yang tidak terpakai , siswa MTsN Koto Baru Tetap antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini Untuk latihan Tape digunakan Tape Recorder sebagai pemutar kaset tari, karena alat music lainnya seperti gendang dan talempong belum ada.

Maka dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan Ekstrakurikuler tari ini dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam Mengikuti pembelajaran intrakurikuler di sekolah walaupun masih banyak ukurannya terutama di sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas , maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru seni khususnya guru tari agar lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode dan kiat - kiat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari.
2. Diharapkan kepada Dinas pendidikan lebih pro aktif memperhatikan mata pelajaran seni tari baik itu ekstrakurikuler tari itu sendiri. Terutama dari segi sarana dan prasarana yang menunjang.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu mendukung Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam bentuk menyediakan waktu sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Diharapkan skripsi ini bagi kalangan akademis untuk peniliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abu Ahmadi dan Tri prasetya (2005) *strategi belajar mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Cruickshank (1990) *belajat dan factor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dirjen Dikdasmen (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Siswa*.
- Eka Putri Muslim (2009) *Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau Padang Pariaman terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Eni Musik*.
- Endosuanda (2005) *Tari: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk Kelas VIII*, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara Jakarta.
- Hamzah (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. J. (1981). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman (1996) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono. R.M (1994) *Pengetahuan Tari Jakarta*. Jogjakarta. ISI
- Slameto. (1995). *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar*
- Subaryo, P. Joko (1997). *Metode dalam teori dan praktek*. Jakarta : Rineka Citra
- Tika, Sari Dewi (2010) *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik di SMA Semen Padang*.
- W.H Burton Kutipan Muhammad Uzer Usman (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Zulkifli (2004). *Pembinaan Dan Pengembangan Tari Nasional Anak Nagari*.